

Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Ika Imroatul Jamilah¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³, Muhammad Amin⁴

^{1,2,3}Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. HR. Soebrantas No. Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru

⁴Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Kifayah Riau

Jl. Uka – Iskandar Muda, Airputih, Tuah Madani Kota Pekanbaru

risnawati@uin-suska.ac.id

Abstract

Specifically, three topics are the primary goals of this research: 1) How learning discipline impacts student learning outcomes in mathematic subjects; 2) How learning motivation impacts student learning outcomes in mathematic subjects; and 3) How learning discipline and learning motivation collaborate to influence student learning outcomes in subjects related to mathematic. This study used an ex post facto quantitative approach at SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru, class V. The findings of the study indicate that: 1) T-count < t-table ($-0.032 < 1.690$) or sig. $t > 0.05$ ($0.975 < 0.05$) indicate a very weak influence between the learning discipline variables on student learning outcomes in mathematic lessons at SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru. 2) The learning motivation variable at SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru has very little effect on students' learning outcomes in mathematic learning, with a t-count value of -0.421 and a significance value of 0.676 . This is because t-count < t-table ($-0.421 < 1.690$) or sig. $t < 0.05$ ($0.676 > 0.05$). 3) A significant value of t-count 0.05 , suggest that learning discipline and learning motivation have no effect on student learning outcomes in academic sessions. By obtaining a 0.006 R square value.

Keywords: Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Results.

Abstrak

Secara spesifik, ada tiga topik yang menjadi tujuan utama penelitian ini: 1) Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika; 2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika; dan 3) Bagaimana disiplin belajar dan motivasi belajar saling berkolaborasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang berkaitan dengan matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) T-hitung < t-tabel ($-0,032 < 1,690$) atau sig. $t > 0,05$ ($0,975 < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang sangat lemah antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru. 2) Variabel motivasi belajar di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, dengan nilai thitung sebesar $-0,421$ dan nilai signifikansi sebesar $0,676$. Hal ini disebabkan karena thitung < ttabel ($-0,421 < 1,690$) atau sig. $t < 0,05$ ($0,676 > 0,05$). 3) Nilai signifikan thitung < ttabel yaitu $-0,443 < 1,690$ dan nilai Sig.F $0,906 > 0,05$ menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada sesi akademik. Dengan memperoleh nilai R square sebesar $0,006$.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Copyright (c) 2024 Ika Imroatul Jamilah, Risnawati, M. Fikri Hamdani, Muhammad Amin

✉ Corresponding author: Risnawati

Email Address: risnawati@uin-suska.ac.id (Jl. HR. Soebrantas No. Km. 15, RW.15, Kota Pekanbaru)

Received 29 July 2024, Accepted 05 August 2024, Published 12 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan tidak boleh diabaikan. Seseorang dapat bertransformasi melalui pendidikan karena pendidikan berfungsi sebagai landasan pertumbuhan di masa depan (Nurhuda, 2022). Meningkatkan mutu pendidikan guna mengembangkan

kepribadian positif yang sejalan dengan nilai-nilai yang relevan merupakan salah satu tujuan pendidikan (Faturrohman & Suryana, 2015).

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia di bidang pendidikan (Sumiati & Ahmad, 2021). Namun, belum banyak perbaikan dalam sejumlah metrik kualitas pendidikan. Meskipun beberapa sekolah khususnya di wilayah perkotaan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas pengajaran, namun ada pula sekolah yang terus menyampaikan kekhawatirannya. Sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal dalam bidang pendidikan. Di sinilah lokasi kegiatan pembelajaran dimana siswa menerima pengajaran dan pengembangan pengetahuan. Keluarga merupakan institusi pertama tempat anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, disusul oleh sekolah. Hasilnya, sekolah diubah menjadi lingkungan belajar yang unik (Tu'u, 2014).

Meningkatnya taraf pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab baik guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai pembelajar. Pembelajaran perlu dimulai dari sudut pandang guru untuk mengembangkan bakat nilai (Ramaliya, 2018). Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari lubuk hati terdalam untuk berpegang dan taat pada hukum, nilai, dan prinsip yang relevan dalam situasi tertentu. Khususnya bagi pelajar muda di lembaga pembelajaran, kedisiplinan menuntut latihan dalam penerapannya (Sayfrizal, 2023). Sebagaimana dijelaskan Gordon dalam Tu'u, disiplin diartikan sebagai tingkah laku atau kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan atau ketentuan atau tingkah laku yang diterima dari latihan. Menciptakan suasana yang tenang membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah (Tu'u, 2014).

Disiplin pada dasarnya merupakan komponen pendidikan dalam konteks ini, dan harus ada proses yang dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk standar, sikap, dan aturan sosial. Syarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar adalah disiplin diri, yaitu disiplin yang dipelajari (Susanto, 2018).

Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang dijadikan oleh pendidik sebagai masukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu lingkungan pembelajaran (Siferah & Syaputra, 2022). Tidak mungkin suatu sekolah dapat meningkatkan standar pengajarannya dengan baik tanpa adanya penerapan disiplin oleh lembaga pendidikan. Hal ini akan menjadi sumber bagi masyarakat untuk menentukan apakah sekolah yang diikuti anaknya layak dijadikan tempat belajar anaknya. Bagaimanapun, semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk keberhasilan akademis anaknya, dan kedisiplinan belajar adalah salah satu hal yang memungkinkan hal tersebut (Tu'u, 2014).

Mereka mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena adanya temuan penelitian Y. Singgih D. Gunarsa tentang hakikat disiplin belajar pada diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki kedisiplinan, khususnya dalam belajar dan bekerja, akan lebih lancar melakukan kegiatan tersebut karena dengan disiplin diri akan lebih mudah

untuk mengatasi rasa enggan, malas, dan enggan sehingga seolah-olah tidak ada hambatan sama sekali. ada pula yang menghambat efisiensi operasi (Gunarsa & Gunarsa, 2018).

Kemampuan belajar yang efektif dapat dimiliki oleh mereka yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, menurut Tulus Tu'us. Peningkatan prestasi siswa memerlukan hal tersebut. Kemampuan siswa dalam mendisiplinkan dirinya untuk belajar dengan baik mempengaruhi berhasil atau tidaknya ia dalam belajar. Seseorang yang belajar disiplin akan menguasai pelajarannya dengan baik dan membangun karakter moral. Sistem pembelajaran yang efisien memungkinkan pengembangan keterampilan siswa yang terbimbing. Di sisi lain, disiplin dan ketertiban juga harus dikembangkan dengan keinginan dan keuletan yang besar. Orang yang mempraktekkan kebiasaan belajar secara teratur tidak akan pernah malas dalam belajar, oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan belajar guna meningkatkan hasil belajar dan menciptakan disiplin belajar (Tu'u, 2014).

Untuk menggugah dan menggugah minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tujuan utama seorang guru dalam kegiatan tersebut adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa akan memperoleh hasil belajar terbaik dalam lingkungan kelas yang ramah (Arianti, 2018).

Karena motivasilah yang mendorong kegiatan belajar, maka kurangnya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya proses belajar, pembelajaran dan motivasi selalu menjadi perhatian utama guru dan siswa. Kegiatan belajar tidak dapat selesai jika tidak mempunyai motivasi belajar (Djamarah, 2015). Banyak faktor, antara lain data yang sulit dMatematikahami, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta karakteristik pendidikan, yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa (Hidayati, Triyanto, Sulastri, & Husni, 2022).

Aspek vital yang mengarah pada seluruh aspek pembelajaran, termasuk hasil belajar, adalah motivasi dalam proses pembelajaran. Orang yang memiliki semangat belajar dapat menunjukkan kesediaan untuk belajar dalam tugasnya dan akan memperhatikan dengan cermat apa yang diminta gurunya (Rahman, 2021). Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai, selalu evaluasi pemahaman diri Anda terhadap materi pelajaran dan tunjukkan tingkat pengabdian yang tinggi (Wahyuni, 2020).

Siswa dapat menilai seberapa besar pengetahuan yang diperolehnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan hasil belajar yang merupakan produk evaluasi proses aktivitas belajar siswa. Banyak unsur seperti semangat belajar siswa dan kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar (Marlina & Sholehun, 2021). Siswa yang mempunyai motivasi dan disiplin belajar lebih besar kemungkinannya untuk berhasil mencapai hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan, motivasi dan kedisiplinan belajar siswa sangatlah penting (Pusparatri, et al., 2023).

Banyak siswa yang membenci matematika karena menuntut pemikiran cepat dan wawasan luas untuk memahami topiknya. Selain itu, sebagian besar pengajaran di sekolah masih terfokus pada guru

dan tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan rasa bosan, yang masing-masing dapat menyebabkan anak kurang antusias mempelajari matematika (Trianto & Yustianti, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran matematika Siswa Kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* bersifat metodologis dan empiris. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian eksperimental adalah bahwa baik variabel maupun perlakuan peneliti tidak diubah (Baso Intang Sappaile, 2020: 106). Variabelnya adalah variabel hasil belajar matematika (Variabel Y) dan variabel disiplin dan motivasi belajar (X).

Survei, pencatatan, dan peralatan penelitian berupa kuesioner dengan model skala Likert yang dirancang merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Skala likert dapat digunakan untuk mengklasifikasikan variabel-variabel yang diukur ke dalam indikator-indikator variabel.

Tabel 1. Penilaian Angket

No.	Skala Tingkat Penskoran	Skor
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (T)	4
3	Sedang (S)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

Namun dalam penelitian ini, kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang menawarkan berbagai kemungkinan jawaban kepada responden digunakan. Kuesioner penelitian bersifat tertutup guna memperoleh data yang dikumpulkan dari tanggapan responden. Alhasil, hal ini dapat mempermudah pengolahan data. Tujuan dari pendekatan angket penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa.

Agar data instrumen dapat menjadi alat ukur yang berguna, maka harus dilakukan evaluasi terlebih dahulu agar dapat menghasilkan data yang akurat dan berkualitas. Meneliti fakta terhadap suatu hal atau variabel melalui surat kabar, catatan transkrip, majalah, buku, film, atau foto dikenal dengan istilah dokumentasi. Siswa kelas V berjumlah 35 orang. Responden survei ini mewakili setiap demografi.

Uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas); 2) Uji hipotesis (uji t, F); dan 3) Uji determinan merupakan uji analisis data yang digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk mengidentifikasi model regresi yang dilakukan uji kondisi asumsi klasik, yang meliputi:

Catatan: Total nilai setiap variabel yang dikonversi dari data ordinal menjadi interval dan nilai UTS siswa kelas V SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru semester genap dengan menggunakan alat SPSS Windows 26 merupakan data yang digunakan untuk membuktikan hal tersebut. premis mendasar.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diberikan dapat dianggap normal atau tidak. Peneliti menilai normalitas data dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur. Meskipun demikian, data tersebut dapat dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut temuan uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 for Windows:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Unstandardized Residual	Disiplin Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	109.51	112.31	90.00
	Std. Deviation	4.60037654	6.887	8.450	4.615
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.124	.092	.129
	Positive	.113	.124	.087	.129
	Negative	-.081	-.091	-.092	-.075
Test Statistic		.113	.124	.092	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.195 ^c	.200 ^{c,d}	.154 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Disiplin belajar mempunyai nilai probabilitas sig (2-tailed) $0,195 > 0,05$ yang ditunjukkan oleh hasil Output Uji One-Sample Kolmogorov Smrinov pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar mempunyai distribusi normal. Hasilnya hasil belajar berdistribusi teratur, dibuktikan dengan nilai probabilitas sig (2-tailed) sebesar $0,154 > 0,05$ untuk hasil belajar dan nilai probabilitas sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ untuk motivasi belajar.

Uji Linearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel dalam penelitian, tujuan dilakukannya uji linieritas terhadap data yang digunakan. Apabila hasil uji tersebut menghasilkan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap mempunyai signifikansi linier antar variabel. Jika hubungan nonliniernya kurang dari 0,05, maka hubungan kedua variabel tersebut bersifat nonlinier; jika tidak, kedua variabel memiliki signifikansi linier. Tabel di bawah ini menunjukkan uji linier yang dilakukan dengan program SPSS 26 for Windows dan metode *Analyze Compare Mean*:

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	406.467	18	22.581	1.138	.401
		Linearity	.022	1	.022	.001	.974
		Deviation from Linearity	406.444	17	23.908	1.205	.357
	Within Groups		317.533	16	19.846		
	Total		724.000	34			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	413.950	19	21.787	1.054	.465
		Linearity	3.876	1	3.876	.188	.671
		Deviation from Linearity	410.074	18	22.782	1.102	.429
	Within Groups		310.050	15	20.670		
	Total		724.000	34			

Terlihat pada tabel di atas uji linieritas pada variabel disiplin belajar berhubungan dengan hasil belajar dengan p-value $0,974 > 0,05$, sedangkan variabel motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar dengan p-value $0,671 > 0,05$. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa variabel tersebut di atas adalah garis.

Uji Multikolinearitas

Penerapan uji multilineritas, yaitu dengan konsepsi untuk mengurangkum hubungan pada variabel-variabel bebas. Jika penelitian menunjukkan bahwa variabel dependen selalu condong satu sama lain, maka penelitian selanjutnya tidak dapat diselesaikan karena koefisien regresi variabel dependen tidak dapat ditentukan karena nilai kesalahannya bukan nol. Ada beberapa metode untuk mengetahui hasil perhitungan multikolinearitas. Yang pertama adalah menentukan batas toleransi; jika lebih besar dari 0,10 maka multikolinearitas tidak dapat terjadi. Sebaliknya jika batas toleransi kurang dari 0,10 maka dapat terjadi multikolinearitas. Dalam penentuan multikolinearitas hal ini terlihat pada kaitannya dengan VIF, artinya jika VIF lebih dari 10 maka titik data yang bersangkutan akan menunjukkan multikolinearitas. Namun jika VIF kurang dari 10 maka akan terjadi regresi linier berganda pada data. Berikut hasil uji multilinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Disiplin Belajar	.916	1.092
	Motivasi Belajar	.916	1.092
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Uji Hipotesis

Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sesuai tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai VIF sebesar $1,092 < 10$ dengan nilai toleransi sebesar $0,916 > 0,1$. Di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar (variabel terikat) dipengaruhi oleh motivasi dan kedisiplinan belajar (variabel bebas). Peneliti menggunakan analisis Uji T dan Uji F dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 26 for Windows untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Catatan: Dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 for Windows, nilai siswa kelas V SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru diubah dari data ordinal ke interval, dan total nilai variabel disiplin belajar dan motivasi belajar digunakan untuk mengujin hipotesa.

Uji T

1. Uji T pada Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Tujuan dalam uji t pada X1-Y ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru Dalam menguji hipotesis pertama peneliti memakai analisis regresi linier sederhana dengan ketentuan dan H_a merupakan terdapat pengaruh antara variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y) dengan memakai aplikasi SPSS 26 for Windows.

Tabel 4. Uji T pada Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.407	12.798		7.064	.000
	Disiplin Belajar	-.004	.117	-.006	-.032	.975
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,032 dan signifikansi sebesar 0,975, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. karena tanda. $t > 0,05$ ($0,975 < 0,05$) atau thitung $<$ ttabel ($-0,032 < 1,690$). Hal ini menunjukkan secara ringkas bahwa penerimaan H_a mengandung arti bahwa karakteristik disiplin belajar tidak ada sangkut pautnya dengan hasil belajar khusus pembelajaran matematika di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru.

2. Hasil Uji T Pada Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tujuan uji t Peneliti menggunakan Windows SPSS 26 untuk menyelidiki hipotesis kedua. Sesuai dengan teorinya:

Ha: Di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru terdapat hubungan antara hasil belajar siswa dengan motivasi belajar.

Tabel 5. Hasil Uji T pada Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.488	10.678		8.849	.000
	Motivasi Belajar	-.040	.095	-.073	-.421	.676

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dengan nilai t hitung sebesar -0,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,676 maka tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik motivasi belajar dengan hasil belajar individu. Dengan asumsi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,421 < 1,690$) atau $sig. t < 0,05$ ($0,676 > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, penerimaan Ha harus mengikuti. Oleh karena itu, hal ini termasuk dalam Interval Koefisien Pedoman Koefisien Korelasi sebesar 0,00-0,199, yang menunjukkan tingkat hubungan atau pengaruh yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas V mata Pelajaran matematika di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru.

3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap hasil belajar matematika individual siswa. Dengan menggunakan program SPSS 26 for Windows, peneliti melakukan analisis regresi linier berganda untuk menilai hipotesis ketiga. lalu dugaannya:

Ha: Hasil belajar matematika siswa SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru dipengaruhi positif signifikan oleh keinginan belajar dan kedisiplinan belajar.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.442	2	2.221	.099	.906 ^b
	Residual	719.558	32	22.486		
	Total	724.000	34			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.152	19.982		4.862	.000
	Disiplin Belajar	-.020	.123	-.029	-.159	.875
	Motivasi Belajar	-.045	.101	-.082	-.443	.660

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai signifikan uji simultan (uji F) dalam penyelidikan ini adalah sebesar 0,906 berdasarkan temuan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel anova di atas. Jika probabilitas α yang telah

ditentukan lebih kecil dari nilai signifikansi F. Hasilnya adalah disiplin belajar dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru. Hal ini didukung dengan nilai Sig.F sebesar $0,906 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Determinan

Pengujian dilakukan pada bagian ini untuk memastikan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel keterikatan dengan variabel bebas, atau sebaliknya. Hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 26 for Windows tercantum di bawah ini.

Tabel 7. Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 ^a	.006	-.056	4.742

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Belajar

Hasil Uji F Dengan nilai R square sebesar 0,006 maka analisis korelasi pada tabel sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa terdapat keluaran regresi yang menggambarkan pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel di luar model regresi 99,4% mempunyai pengaruh sebesar 0,6% terhadap variabel disiplin belajar dan motivasi belajar yang diambil.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru

Salah satu komponen terpenting dan vital dalam upaya memajukan, mengembangkan, dan mengangkat derajat masyarakat adalah pendidikan. Karena siswa memerlukan kedisiplinan, tidak semuanya boleh dibiarkan begitu saja. Faktor terpenting dalam menjamin keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah kedisiplinan belajar. Manusia memperoleh banyak manfaat dari disiplin karena penting untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kinerja akademik.

Orang yang disiplin harus mengikuti undang-undang dan kebiasaan masyarakat. Peneliti mengamati dari 35 siswa kelas V bahwa 18 siswa (51,43%) menganggap kedisiplinan belajar mereka sangat tinggi, 17 siswa (48,57%) menganggapnya sangat tinggi, dan 0 siswa (0%) menganggapnya sedang, rendah, atau sangat rendah.

Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru mempunyai kinerja yang cukup baik dalam hal disiplin belajar siswa, namun disiplin ini masih harus dipertahankan atau ditingkatkan. Untuk menilai pengaruh disiplin belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada perkuliahan ilmiah, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji t untuk mengevaluasi hipotesis pertama.

Dengan nilai t hitung sebesar $-0,032$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,975$ maka dapat dikatakan bahwa variabel disiplin belajar mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap hasil belajar siswa. disebabkan oleh salah satu sig. $t > 0,05$ ($0,975 < 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,032 < 1,690$). Hal ini menunjukkan secara ringkas bahwa penerimaan H_a mengandung arti bahwa karakteristik disiplin belajar tidak ada sangkut pautnya dengan hasil belajar khusus pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru.

Temuan penelitian di atas mendukung pendapat Slameto bahwa siswa harus melatih disiplin diri dalam kebiasaan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut prinsip Slameto, disiplin merupakan kualitas penting yang harus dimiliki semua siswa. Siswa yang mempraktikkan pembelajaran disiplin mungkin menemukan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran (Slameto, 2015).

Al-Qur'an dan hadis memuat banyak ayat yang menuntut disiplin yakni mematuhi hukum yang menjadi landasan doktrin Islam. Disebutkan antara lain dalam surat An-Nisâ ayat 59: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu." Apapun perbedaan pendapat yang ada, jika ikhlas beriman kepada Allah dan Hari Akhir, harus dikembalikan kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul-Nya (sunnah). Anda lebih menghargai ini dan hasilnya lebih baik (ayat 59 Q.S. An-Nisa).

Ayat di atas memperjelas bahwa orang Islam harus tunduk kepada pemimpinnya dan bahwa jika terjadi perselisihan, semuanya harus kembali ke bimbingan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, orang tidak selalu mengikuti perintah pemimpinnya. Jika arahan yang diberikan oleh para pemimpin bertentangan dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka arahan tersebut harus ditentang dengan keras dan dipertimbangkan dengan teliti. Namun, Allah mengungkapkan ketidaksenangan-Nya terhadap mereka yang menentang jika perintah dan hukum penguasa sesuai dengan syariat Allah dan ajaran Rasul-Nya.

Selain menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan pedoman, disiplin juga mengacu pada mengikuti arahan dari pemimpin, memperhatikan detail dan mengatur waktu, bertanggung jawab atas pekerjaan yang diselesaikan, dan serius dalam bidang studi yang dipilih. Islam mengajarkan kita untuk sungguh-sungguh menaati dan menerapkan prinsip kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan taraf hidup Masyarakat (Sukmanasa, 2016).

Siswa yang mengembangkan disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam memantau waktu belajarnya, menyerahkan tugas tepat waktu, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, dan menggunakan sumber belajar secara disiplin. Selain itu, belajar dengan disiplin terbimbing membantu anak terhindar dari rasa malas dan meningkatkan semangat belajar, yang keduanya membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih baik (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019). Hal ini sesuai dengan pandangan Tu'us yang menyatakan bahwa hasil belajar yang tinggi tidak hanya ditopang oleh tahap intelektualitas, tetapi juga oleh kedisiplinan madrasah, kedisiplinan belajar siswa, dan karakter siswa yang positif. Ketika pembelajaran seorang siswa di bawah standar meskipun memiliki IQ tinggi,

hal ini biasanya disebabkan karena mereka tidak terorganisir dan belajarnya kurang efektif. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuannya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Wardhani, 2018).

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru

Berdasarkan temuan analisis peneliti terhadap angket yang diberikan kepada 35 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru, terdapat 22 siswa (62,86%) yang tergolong mempunyai motivasi belajar siswa sangat tinggi, dan 12 siswa (34,28%) tergolong mempunyai motivasi belajar siswa tinggi, satu orang siswa (2,86%) tergolong mempunyai motivasi belajar sedang, dan tidak ada satupun siswa (0%) yang tergolong mempunyai motivasi belajar rendah atau sangat rendah. Dengan demikian, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru dapat dikatakan mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi sehingga perlu dipertahankan.

Peneliti menggunakan hasil pengujian hipotesis pertama dan analisis regresi linier berganda untuk menentukan bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas V Mata Pelajaran Matematika. Dengan nilai t hitung $-0,421$ dan nilai signifikansi $0,676$, peneliti menyimpulkan bahwa ada korelasi yang sangat kecil antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas V Mata Pelajaran Matematika. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru variabel motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar matematika siswa karena t -hitung $< t$ -tabel ($-0,421 < 1,690$) atau $\text{sig. } t < 0,05$ ($0,676 > 0,05$) menunjukkan hal ini.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi hasil belajar maka semakin tinggi motivasi siswa. Dalam pandangan McClelland, teori prestasi diperlukan untuk memahami konsep motivasi belajar. Lebih lanjut dikatakannya motivasi belajar adalah keinginan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang dilatarbelakangi oleh dorongan guna memaksimalkan hasil belajar (Jainudin, 2018).

Komponen motivasi yang paling penting adalah dorongan, keinginan, dan tujuan manusia. Hal terpenting yang harus dimatematikahami setiap orang, termasuk masyarakat dan anak-anak, adalah motivasi. Orang yang bersemangat lebih cenderung menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar dan menggunakan teknik kognitif yang efisien untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, menurut perspektif pendukung. Dengan demikian, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang, karena pembelajar yang termotivasi akan memperoleh manfaat jika tujuan belajarnya tercapai secara optimal (Abbas, 2021).

Elemen motivasi yang paling penting adalah dorongan, keinginan, dan tujuan manusia. Hal terpenting yang harus dimatematikahami setiap orang, termasuk masyarakat dan anak-anak, adalah motivasi (Hendra, 2015). Orang yang bersemangat lebih cenderung menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar dan menggunakan teknik kognitif yang efisien untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan, menurut perspektif pendukung. Dengan demikian, orang yang termotivasi untuk belajar akan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang membantu mereka mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya, yang berarti bahwa hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang (Supriani, Ulfah, & Arifudin, 2020).

Motivasi adalah komponen penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa mencapai hasil belajar atau tujuan pembelajaran. Untuk mendorong seseorang untuk mewujudkan keinginan mereka untuk belajar dengan inisiatif sendiri dan tanpa tekanan (Suprihatin, 2015). Namun, perilaku dan hasil belajar seseorang mungkin terganggu karena kurangnya penguatan motivasi. Kehidupan manusia dan motivasi adalah konsep yang sangat terkait. Al-Qur'an juga menjelaskan sejumlah kitab suci yang berkaitan dengan motivasi, seperti surat al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi: "Sebab sesungguhnya kemudahan itu diikuti oleh kesulitan. Sesungguhnya kemudahan itu diikuti oleh kesulitan." Selain itu, ayat 286 surat al-Baqarah menyatakan bahwa Allah "tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya". berjanji bahwa kemudahan ada di balik kesulitan.

Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru

Analisis data angket yang dilakukan pada 35 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru menghasilkan nilai signifikan $t_{hitung} = -0,443 = 1,690$ dan nilai $Sig.F 0,906 = 0,05$. Ini menunjukkan dengan nilai $0,006 R$ square bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Bukti di atas menunjukkan bahwa penolakan H_0 dan penerimaan H_a menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar individu mempunyai pengaruh positif sebesar 0,6% terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, jika hasil belajar siswa meningkat, maka disiplin dan motivasi belajar mereka juga akan meningkat.

Menurut penelitian di atas, motivasi dan kedisiplinan belajar siswa saat digabungkan dengan pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru tidak secara signifikan memengaruhi hasil belajar individu mereka.

Hal ini sesuai dengan pengertian belajar kognitif, yang menjalin hubungan antara tujuan belajar dan motivasi. Kurt Lewin memperkenalkan teori pembelajaran kognitif, yang menyatakan bahwa motivasi melalui motif diperlukan untuk mencapai tujuan. Artinya, hasil belajar adalah apa yang dimaksudkan untuk dicapai oleh tujuan. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam belajar, untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal diperlukan motivasi, karena motivasi adalah yang mendorong seseorang atau siswa mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Ekawati, 2019).

Motivasi merupakan faktor yang paling penting karena merupakan keadaan yang memotivasi seseorang untuk belajar. Mempertahankan dan menumbuhkan motivasi itu sulit karena setiap orang mempunyai alasan ingin belajar yang berbeda-beda, sehingga disiplin belajar menjadi sulit. (Emda, 2017). Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, partisipasinya aktifnya dalam pembelajaran, dan kemauannya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran semuanya mengungkapkan perbedaan motivasi belajar individu (Lukman, 2019). Ketika motivasi belajar datang

dari dalam diri siswa, maka siswa akan lebih terinspirasi untuk belajar sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap ajaran yang telah diberikan (Putri, Firmansyah, & Astrini, 2023).

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut dari informasi yang diberikan dalam penelitian ini: Dengan thitung sebesar $-0,032$ dan signifikansi sebesar $0,975$ maka variabel disiplin belajar mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di Cendekia Aulia Cendekia. SD Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena thitung $<$ ttabel ($-0,032 < 1,690$) atau sig. $t > 0,05$ ($0,975 < 0,05$). Di SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru, variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, dengan nilai t sebesar $-0,421$ dan nilai signifikansi sebesar $0,676$. Hal ini disebabkan karena thitung $<$ ttabel ($-0,421 < 1,690$) atau sig. $t < 0,05$ ($0,676 > 0,05$). 3) Berdasarkan analisis data angket yang diberikan kepada 35 siswa kelas V SD Aulia Cendekia Islam School Pekanbaru diketahui bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t -hitung $<$ t -tabel atau $-0,443 < 1,690$, dan nilai Sig.F $0,906 > 0,05$. dengan perolehan nilai kuadrat $0,006$ R. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh disiplin belajar dan motivasi belajar individu dengan persentase sebesar $0,6\%$ mendukung penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hasilnya, hasil belajar akan meningkat dan pembelajaran akan meningkat apabila disiplin dan motivasi belajar siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan hanya kepada seseorang dan/atau kelompok dan juga lembaga yang membantu penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dosen pengampu mata kuliah dan semua pegawai dan guru di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru.

REFERENSI

- Abbas, S. A. (2021). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja. *Balance*, 47.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika*, 119.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*, 3-4.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 93-196.
- Faturohman, P., & Suryana, A. (2015). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.

- Gunarsa, Y. S., & Gunarsa, D. (2018). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hendra. (2015). Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima. *MMATEMATIKA*, 38.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Educatio*, 1154.
- Jainudin. (2018). Perjuangan Sang Pencipta Ilmu (Kyai Abdul Majib Abbas) Analisis dalam Perspektif Teori Kepribadian Mcclelland. *Tasyri*, 1.
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Motivasi, PartisMatematikasi Belajar Siswa Serta Kreativitas di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun 2017/2018. *Rinjani*, 175.
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa*, 70.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional: Faktor-faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah*, 130.
- Pusparatri, R. D., Jannah, D. N., Endarwanto, P., Wuwute, J., Faizzana, P. H., & Supardi. (2023). Hubungan Motivasi belajar Siswa dengan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahid Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 81.
- Putri, J. P., Firmansyah, A., & Astrini, E. P. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS pada Pembelajaran Sejarah di SMA Santun Untan Pontianak. *Wahana Pendidikan*, 621-629.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar dalam menyambut Era Masyarakat 5.0* (hal. 298). Gorontalo: Pacasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalm Pembelajaran. *Bidayah*, 78.
- Sayfrizal. (2023). Penegakan Disiplin Guru PIAUD dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Tarbiyatul Aulad*, 126.
- Siferah, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Multidisipli Dehasen*, 119.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial*, 68.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kreatif*, 14.
- Sumiati, & Ahmad, A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi. *Iqra*, 43.
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Al-Amar*, 4-5.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi*, 73-82.

- Susanto, A. (2018). *Bimbingan di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto, & Yustianti, F. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, E. (2020). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Mlaang: UIN Malang Press.
- Wardhani, M. W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1883.